



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

PENGETAHUAN IBU BALITA DAN PERAN KADER TERHADAP PARTISIPASI IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA DI MASA PANDEMIC COVID-19

Devy Lestari Nurul Aulia¹⁾, Arum Dwi Anjani²⁾, Endang³⁾, Ibrahim⁴⁾

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Email : dv.aulia87@univbatam.ac.id

Submitted 20 October 2022, Accepted 20 October 2022

Available online 31 Agustus 2021

Abstrak

Renstra KEMENKES tahun 2015-2019 bahwa tahun 2019 Ibu yang membawa balitanya ke posyandu 80%. Tahun 2020 hanya 55 % , untuk wilayah puskesmas sambau ibu yang membawa balitanya untuk dilakukan penimbangan berat badan dan imunisasi sekitar 20,3 % di karenakan bulan Maret mulai menyebarnya pandemic Covid - 19 di Kota Batam, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dan peran kader terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu balita selama masa pandemi Covid-19 Metode penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif, Jenis penelitian populasi adalah ibu-ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sambau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020- Februari 2021 teknik pengumpulan data : penyebaran Kuisioner melalui Link google form untuk melaksanakan pembatasan skala besar di tengah pandemic Covid-19. Hasil penelitian berupa keaktifan kader 17,2%, Partisipasi ibu balita terhadap kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambau 85%. Hasil analisis uji Chi Square diketahui bahwa $p\text{-value } (0,034) < \alpha (0,05)$ Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di tengah pandemic Covid-19. Dan Tidak ada hubungan antara peran kader dalam kegiatan posyandu di tengah pandemic Covid-19 , Sarannya agar puskesmas dapat meningkatkan program kegiatan posyandu dengan cara pelatihan kader dalam menghadapi wabah pandemic Covid-19

Kata Kunci : Pengetahuan, Kader, Posyandu, Balita, Pandemic Covid-19

Abstrack

Based on ministry of health strategic planning in 2015-2019, there were 80 % mothers who brought their toddlers to integrated health post in 2019. In 2020, just 55%, at Sambau Public Health Centre, there were 20,3% mothers who brought their toddlers to weigh body weight and immunizations because in March Covid-19 began to spread in Batam. The research purpose was to find out the relationship of maternal knowledge and the role of cadres against the mother's participation in the activities of integrated health post for toddlers in Covid-19 pandemic. It was quantitative research. The population was toddlers' mother at Sambau Public Health Centre. It was conducted in October 2020 – February 2021. Data collected by using questionnaire via google form link to implement large-scale restrictions in Covid-19 pandemic. The research result showed that active cadres were 17,2%, mothers' participation in the activities of integrated health post were 85%. Based on chi-square test, $p\text{ value } (0,034) < \alpha (0,05)$. It can be concluded that there was a relationship of maternal knowledge and mother's participation in the activities of integrated health post for toddlers in Covid-19 pandemic and there was no relationship of cadres' role in the activities of integrated health post for toddlers in Covid-19 pandemic. Therefore, public health centre can improve activities of integrated health post in facing Covid-19 pandemic.

Keywords : Knowledge, Cadre, Posyandu, Toddler, Pandemic Covid-19

LATAR BELAKANG

Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat secara Bersama dalam upaya pelaksanaan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam mepercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Umar,2015). Presentasi partisipasi ibu yang mengikuti kegiatan posyandu dapat dilihat dari data cakupan tahun 2019 . Pada tahun 2019 ibu yang membawa balitanya ke posyandu di Indonesia sekitar 68,37%, untuk Kepulauan Riau ibu yang membawa balitanya untuk dilakukan penimbangan sekitar 59,36 % dan untuk di wilayah kerja Puskesmas Sambau kelurahan Sambau. Renstra Kementrian Kesehatan tahun 2015-2019 telah ditetapkan bahwa tahun 2019 sekurangnya 80% anak ditimbang secara teratur di posyandu .Rekap data pelaksanaan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Sambau Kelurahan Sambau pada bulan Januari – Desember 2019 adalah 80 %, Posyandu yang presentasinya rendah untuk data kunjungan adalah posyandu Nusa Indah 38 dan Nusa Indah 13 dengan cakupan kunjungan ibu yang membawa balitanya adalah 40 %, posyandu tersebut yang merupakan presentasi posyandu dengan cakupan terendah dari 6 posyandu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sambau Kelurahan Sambau, dikarenakan apabila imunisasi sudah selesai di berikan maka balita tidak wajib untuk di bawa ke posyandu, sehingga pihak puskesmas akan melakukan sweeping agar tercapai target posyandunya.

Tahun 2020 data kunjungan dari bulan Januari-November 55 % mengalami penurunan yang signifikan terhitung dari bulan Maret sampai sekarang jumlah kunjungan ibu yang membawa balitanya untuk dilakukan penimbangan berat badan dan imunisasi sekitar 20,3 % dari 6 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambau di karenakan pada bulan Maret-Juni 2020 tidak dilaksanakannya kegiatan posyandu disebabkan mulai menyebarnya

pandemic Covid - 19 di Kota Batam, Kesenjangan antara angka pencapaian partisipasi masyarakat dalam melakukan kunjungan ke posyandu dengan target pada posyandu dimungkinkan oleh beberapa factor salah satunya adalah pengetahuan ibu mengenai posyandu balita ditunjang dengan adanya pandemic Covid -19 serta adanya pembatasan berkerumun dalam skala besar. Faktor inilah yang menyebabkan menuurunnya angka kunjungan ibu yang membawa balitanya ke posyandu. Selain pengetahuan ibu dan pandemic Covid -19, kader memiliki peranan penting terutama dalam posyandu balita, Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita Dalam Masa Pandemic Covid-19 di Puskesmas Sambau.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian yang akan diperoleh berupa data-data numerik yang diolah dengan menggunakan analisis secara statistic, Menggunakan perhitungan cross sectional yaitu penelitian yang menggunakan variable bebas (factor resiko) dan variable tergantung (efek). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sambau, dimana berdasarkan perhitungan rumus slovin berjumlah 177 responden ibu balita yang tersebar di 6 posyandu. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas terdiri dari Pengetahuan ibu Balita dan Peran Kader, serta Partisipasi Ibu Balita dalam kegiatan Posyandu di saat Pandemic Covid-19. Tehnik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuisisioner pertanyaan yang di bagikan melalui link google form agar menghindari kerumunan dan menjalankan program PSBB dari pemerintah. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia Ibu (Tahun)		
19-25	75	35,6
26-35	82	45,5
36-45	20	18,9
Jenis Pekerjaan		
Swasta	20	12
PNS	12	7
Ibu Rumah Tangga	145	81
Pendidikan		
SD	12	7,2
SMP	10	6,5
SMA	133	70,8
PT	22	15,5

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu berusia 26-35 tahun sekitar 82 orang atau 45,5%, dari jenis pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sekitar 145 ibu atau 81%, dari segi Pendidikan yang terbanyak berpendidikan SMA 133 ibu atau 70,8%.

Soeryoto (2001), menyatakan bahwa faktor pendidikan ibu balita yang baik akan mendorong ibu-ibu balita untuk membawa anaknya ke posyandu.

Tabel 2 : Pengetahuan ibu tentang Posyandu

Variabel	Jumlah	%
Pengetahuan Posyandu		
Baik	148	78,4
Kurang Baik	29	21,6
Pengetahuan Kesehatan		
Baik	155	81,8
Kurang Baik	22	18,2

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu baik sebanyak 148 dari 177 responden (78,40%) dan pengetahuan terhadap kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan

di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sambau saat *pandemic* Covid-19 sangat baik dimana ibu yang paham dan mematuhi protocol kesehatan berjumlah 155 dari 177 responden (81,80%).

Tabel 3 : Data distribusi responden berdasarkan keaktifan peran kader terhadap kegiatan posyandi disaat pandemic Covid-19

Peran Kader	Jumlah	Presentase%
Berperan	165	82,2
Kurang Berperan	12	17,2
Total	177	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sambau sangat berperan aktif. Keaktifan peran kader saat *pandemic Covid-19* ini adalah dalam kegiatan memastikan fasilitas cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun Bersama dengan RT, kader posyandu juga sangat aktif mengingatkan ibu balita

yang datang ke posyandu agar rutin membawa balitanya untuk datang ke posyandu terutama saat *pandemic Covid-19*, Kader juga aktif berperan dalam hal menyiapkan catatan data bayi yang akan di imunisasi saat *pandemic Covid-19*.

Tabel 4 : Data distribusi responden berdasarkan partisipasi ibu

	Jumlah	Presentase%
Rutin	130	85
Tidak Rutin	47	15
Total	177	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, Partisipasi ibu balita terhadap kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambau masih cukup baik, dari 177

responden yang tersebar di 6 posyandu 130 masih aktif dan rutin berpartisipasi terhadap kegiatan posyandu atau sekitar 85%

Tabel 5 : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita dalam kegiatan Posyandu Balita di tengah *Pandemic Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau

Partisipasi Ibu Balita							
Pengetahuan							
	Rutin	(%)	Tidak Rutin	(%)	Total	(%)	P-Value
Baik	119	83.6	36	16.4	155	100	0,034
Kurang	11	1,4	11	98,4	22	100	
Total	130	85	47	15	177	100	

RP=0.144 CI95%=(1,150-6,273)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 177 responden ibu balita yang memiliki pengetahuan baik dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu disaat *pandemic Covid-19* dari 6 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sambau adalah 119 ibu balita (83,6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi rutin membawa balitanya ke posyandu disaat *pandemic Covid- 19* adalah 11 ibu balita (1,4%). Hasil analisis *uji Chi Square* dapat diketahui bahwa *p-value* (0,034)

$< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasilnya adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di tengah *pandemic Covid-19*. Nilai RP =0.144 dan nilai CI 95% =1,150-6,273 artinya bahwa ibu balita yang memiliki peluang 0.144 kali lebih besar untuk berpartisipasi dengan rutin di bandingkan dengan ibu balita yang perpengetahuan kurang baik

Tabel 6: Hubungan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di saat *pandemic Covid-19*

No	Peran Kader	Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu Balita saat <i>Pandemic Covid-19</i>						P-Value
		Rutin	(%)	Tidak Rutin	(%)	Total	(%)	
1	Berperan	122	68,9	43	24,2	165	100	0.875
2	Tidak Berperan	8	4,5	4	2,2	12	100	
	Total	130	85	47	26,4	177	100	

RP=0,772 CI 95% =(0,245 - 2,432)

Berdasarkan 6 diatas diketahui bahwa hasil penelitian dari 177 responden ibu balita yang kadernya berperan dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu 122 orang (68,9%) sedangkan responden yang kadernya tidak berperan dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita adalah 8 orang (4,5%). Hasil analisis uji *chi Square* diketahui dapat diketahui bahwa p-value (0,875) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan antara peran kader dalam kegiatan posyandu di tengah *pandemic Covid-19*. Nilai RP = 0,772 $<$ 1 dan nilai CI 95%= 0,245-2,342 artinya bahwa peran kader bukan merupakan factor resiko terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu balita di tengah *pandemic Covid-19*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di tengah *pandemic Covid 19* di wilayah kerja Puskesmas Sambau dengan jumlah responden 177 ibu balita. Data tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pembahasan yang dinyatakan sebagai berikut.

Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Protocol Kesehatan Di Posyandu

Hasil penelitian dari 177 responden ibu balita yang berkunjung ke posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sambau saat *pandemic Covid 19* adalah 81.8 % dengan jumlah responden 155 responden memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa segi Pendidikan sangat berpengaruh dimana dari 177 responden mayoritas 133 responden atau sekitar 70.8% berpendidikan SMA dan yang kurang baik 29 ibu balita (21,60%). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian encang saefudin dkk tentang peran posyandu sebagai pusat informasi ibu dan anak di kecamatan cicalengka kabupaten bandung.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masuh banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya bersifat *Alternative* berubah ke pengobatan dan kesehatan medis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh program Posyandu ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lina Matanah Program Study Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta tentang hubungan tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu di Sidorejo Salatiga (2017). Bahwa yang mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat di posyandu salah satunya adalah berdasarkan tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan dan Faktor Ekonomi dan Budaya. Yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan dan Pendidikan, dimana tingkat Pendidikan dan pengetahuan sebesar 78,3% dimana terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan partisipasi ibu di posyandu nilai $p=0,028(p<0,05)$. Hasil penelitian ini sesuai dengan Anggi Fina Amrina dkk, Fakultas Ilmu Pendidikan tentang pelaksanaan kegiatan posyandu pada masa *pandemic Covid-*

Kesehatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tidak mutlak didapat melalui Pendidikan formal saja tetapi dapat diperoleh melalui Pendidikan informal, tingkat Pendidikan yang rendah bukan berarti memiliki Pendidikan yang rendah juga. Tahun 2020 di Kabupaten Tegal, bahwa tingkat Pendidikan ibu balita sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan posyandu terhadap Protocol Kesehatan, bahwa semakin tinggi Pendidikan ibu maka akan terlihat pada kepatuhan dalam melaksanakan anjuran pemerintah dalam hal mengikuti Protocol.

Keaktifan peran kader terhadap kegiatan posyandu di saat *pandemic Covid-19*.

Menunjukkan bahwa kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sambau sangat berperan aktif dengan jumlah 165 responden atau (82,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Norif Didik Nur Imanah tentang peran serta kader dalam kegiatan posyandu balita dengan jumlah kunjungan balita pada Era New Normal di Kecamatan Maos (2020). Dimana 87% kader memiliki peran serta yang cukup saat New Normal walaupun jumlah kunjungan belum memenuhi target terutama dalam hal memberikan Motivasi kepada ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang di Posyandu. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi Ratna Juwita tentang makna posyandu sebagai pembelajaran non formal di masa *pandemic Covid-19* Kecamatan Mekar Sari palangkaraya. Dimana kader posyandu merupakan Fasilitator yang berfungsi sebagai pendidik, motivator, petugas penyuluhan dan pelayanan kesehatan. dari hasil penelitian masih jauh dari target dimana hasil kunjungan 3 bulan terakhir selama *pandemic Covid* hanya 50 % saja ibu balita yang aktif ke Posyandu, sehingga perlu adanya kesiapan dari kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar terutama dalam program posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fino Susanto tentang peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat di Bintan (2015). Berdasarkan hasil penelitian 27,3% yang memanfaatkan posyandu, partisipasi kader yang rendah berdampak pada kesadaran masyarakat untuk datang dalam kegiatan pemantauan gizi anak. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa peran kader posyandu balita dalam pemberdayaan masyarakat dibentuk dari Motivasi *Internal* dan *Eksternal*, Potensi dan pengalaman mengembangkan kemampuan. Kader posyandu berperan sebagai pemberdaya masyarakat, kader memiliki kemampuan

untuk membuat masyarakat ikut terlibat dengan semangat social. Semangat Social kader mampu memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Hubungan pengetahuan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di tengah *pandemic Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Sambau

Salah satu tujuan Posyandu adalah untuk memudahkan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, selain kegiatan imunisasi, penyuluhan, pembagian PMT dan pemeriksaan ibu hamil oleh bidan puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian kepada 177 ibu balita yang memiliki pengetahuan baik dan rutin berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu di saat *pandemic Covid-19* ada sekitar 113 ibu balita (83,6%). Dan hanya 11 ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi tetap berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu. Ibu yang tidak rutin ke posyandu dan memiliki pengetahuan yang baik ada 32 ibu balita atau (16,4%) , untuk ibu balita yang tidak rutin ke posyandu dan memiliki pengetahuan tentang posyandu yang kurang sekitar 15 ibu balita. Melalui analisis Uji *Chi Square* dapat diketahui bahwa $P\text{-Value} (0,034) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di tengah *pandemic Covid-19*. Dari hasil tersebut maka nilai $RP. = 2,686$ dan nilai $CI 95\% = 1,150-6,273$ artinya bahwa ibu balita yang memiliki peluang 2,686 kali lebih besar untuk berpartisipasi dengan rutin dibandingkan dengan ibu balita yang berpengetahuan kurang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh reihana dkk (2012) Pada penelitian ini pengetahuan ibu dikelompokkan dalam pengetahuan baik dan tidak baik. Proporsi ibu dengan pengetahuan baik yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 73,1% jauh lebih tinggi dibanding responden yang pengetahuan tidak baik, tetapi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 22,4%. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan baik dengan partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu. Hasil OR pada penelitian ini adalah 9,4 yang berarti pengetahuan ibu baik mempunyai peluang 9,4 kali lebih aktif

menimbang balitanya ke Posyandu dibanding ibu yang pengetahuannya tidak baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang, pengetahuan tentang posyandu akan membantu masyarakat dalam memanfaatkan posyandu. Rendahnya pengetahuan ibu menyebabkan kurangnya kesadaran ibu akan pemanfaatan sarana kesehatan khususnya untuk memantau kesehatan balitanya, sehingga angka kunjungan balita ke posyandu semakin rendah atau menyebabkan kunjungan menjadi tidak rutin.

Hubungan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu disaat *pandemic Covid-19*.

Dalam melaksanakan kegiatannya, Posyandu selain mendapat dukungan dari Puskesmas juga ada dukungan peran dari kader Posyandu, keberhasilan kegiatan di Posyandu sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan manajemen Puskesmas dan partisipasi masyarakat sendiri. Kegiatan posyandu sebagai sarana belajar masyarakat seyogyanya sudah menjadi kegiatan rutin di masyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama masa *pandemi Covid-19* ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, termasuk pelayanan Imunisasi di tengah *pandemi Covid-19* cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada *Covid-19*, oleh karena itu pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Pemberian imunisasi, penimbangan bayi dan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita tidak kalah pentingnya dengan pencegahan *Covid-19*. Sebab Imunisasi dan pelayanan kesehatan bayi balita lainnya terutama pada fase awal dapat membantu tumbuh kembang anak dan meningkatkan daya tahan tubuh anak. Puskesmas, Ketua RW dan RT Serta PKK juga harus memberikan Sosialisasi Kepada Masyarakat bahwa Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita di Posyandu tetap dilaksanakan dengan pengaturan terhadap pelayanan dengan menerapkan Protokol kesehatan seperti penggunaan Masker, *physical distancing*, pemeriksaan suhu tubuh. Selain itu kader posyandu sebagai fasilitator belajar masyarakat terus di dorong untuk melakukan inovasi

dalam pelayanan posyandu oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengupayakan kelangsungan pelayanan Kesehatan melalui posyandu di masa *pandemic Covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian dari 177 responden ibu balita dan tentang peran kader terhadap partisipasi kegiatan posyandu di tengah *pandemic Covid-19* bahwa kader yang berperan dan rutin terhadap kegiatan posyandu ada 122 kader atau (52,1%) Sedangkan 8 kader kurang berperan.

Dari hasil analisis *Chi Square* diketahui bahwa $P\text{-value} (0,875) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara peran kader dalam kegiatan posyandu di tengah *pandemic Covid-19*. Nilai $RP = 0,772 < 1$ dan nilai $C1\ 95\% = 0,245-2,342$ artinya bahwa peran kader bukan merupakan factor resiko terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu balita di tengah *pandemic Covid-19*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Juwita tentang makna posyandu sebagai sarana pembelajaran *non formal* dimasa *Pandemic Covid-19* Tahun (2020) Posyandu tetap terselenggara setiap bulannya sesuai jadwal, pada era *pandemi Covid-19* kader dan pembina posyandu lebih kreatif dalam pelayanan karena masa pandemi kehadiran masyarakat sangat menurun. Maka dari itu diperlukan kreatifitas pelayanan yang berbasis Teknologi Informasi sehingga pemantauan dan pelayanan kesehatan pada bayi dan balita dapat terus dilakukan. Dari hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa Posyandu di tengah *pandemic Covid-19* hendaknya memberikan peranan yang penting dan bermakna bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Walaupun di masa *pandemic Covid-19* hendaknya pelayanan posyandu tetap berjalan dengan baik dan pelayanannya dapat menyesuaikan dengan *protocol Kesehatan Covid-19* sehingga tidak ada kecemasan dan keraguan serta ketakutan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan posyandu artinya pelayanan posyandu di masa *pandemic Covid-19* harus mampu memberikan rasa aman pada masyarakat. Dalam buku panduan pelayanan Kesehatan balita pada masa *pandemic Covid-19* (2020: 18) dijelaskan bahwa layanan kelas ibu dan balita (salah satu layanan posyandu) pada masa *pandemic Covid-19* dapat ditunda pelaksanaannya dengan cara tatap muka,

tetapi dapat dilakukan pendampingan oleh kader dengan *alternative*, tele diskusi dengan daring, video tutorial dan juga menyediakan lembar penugasan yang disampaikan terintegrasi kunjungan rumah. Dengan demikian kegiatan layanan posyandu dapat berjalan dengan baik walaupun di masa *pandemic Covid-19* dengan melakukan *alternative* pelayanan dengan memanfaatkan media social yang terintegrasi dengan kunjungan rumah. Revitalisasi posyandu merupakan upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak dari krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan Kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang upaya mempertahankan dan meningkatkan status gizi dan juga kesehatan ibu dan anak melalui kemampuan kader, manajemen, strategi dan fungsi posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 81,8 %
- Mayoritas Kader berperan dalam kegiatan Posyandu selama pandemic Covid 19 yaitu 82,2%.
- Partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di tengah pandemic Covid-19 masih cukup baik, dari 177 responden yang tersebar di 6 posyandu, 130 responden ibu balita aktif dan rutin berpartisipasi terhadap kegiatan posyandu atau sekitar 85% yang aktif.
- Ada Hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu ditengah pandemic Covid-19 dengan p-value $(0,034) < \alpha (0,05)$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima
- Tidak ada Hubungan peran kader dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu balita. Dengan p-value $(0,875) > \alpha (0,05)$

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K., & Anggraini, Y. A. (2021). Studi Analisis Peran Kader terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I. *Stethoscope*, 1(2)
- Anggari, I., Suyasa, I. G. P. D., Wulandari, I. A., SiT, S., & Keb, M. (2021). Gambaran Kunjungan Balita Ke Posyandu dan Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa

Buahan Kaja Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(2), 126-130.

- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Penerbit Andi.
- Danang Sunyoto, (2015), *Metodelogi penelitian Akutansi*. Bandung. PT Revika Aditama. Depkes, 2005. Pedomn Kegiatan Kader di Posyandu, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2009. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Subang 2009, Subang.
- Dinas Kesehatan, (2019), *Profil Puskesmas Sambau*, Dinas Kesehatan Kota Batam.
- Harun Rosjidi holik, sri wahyuni, laily, nurul (2017). *Penyusun Proposal & Laporan Penelitian Step by Step*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Hurlock E (2014). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Joseph. F Hair.Jr. William C. Black, Barry J, Babbins, Rolph E. Anderson. 2015. *Multivariate data analysis, 7th edition*. New Jersey: Pearson Eucation Inc.
- Kaplan HI & Saddock. BJ 2017. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jilid I. 10 th ed* (terjemahan: Kusuma W). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. 2017.
- Profil Kesehatan Indonesia* tahun 2017.
- Kementrian Kesehatan,2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan.
- Nasir, Abd, Abdul muthin, M.E.I. deputri, 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis Dan Thesis Untuk Mahaiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Niven, N. 2015. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawatan Dan Profesi Kesehatan Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta:

- EGC.
18. Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Konsep Dasar Pengetahuan*, Jakarta: Rineka Cipta.
 19. Notoatmodjo, Soekidjo, 2015. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
 20. Notoatmodjo, Soekidjo, 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
 21. Notoatmodjo, Soekidjo, 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
 22. Ruyatul Hasanah, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Palasari Subang*. Subang.
 23. Saryono, 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
 24. Sari, R. P., & Utami, U. (2021). Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangjiwan Colomadu. *Stethoscope*, 1(2)
 25. Sistiarani, C. 2015. *Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta. Suryatim, 2001.[http// www.depkes go.id/](http://www.depkes.go.id/). Partisipasi Kader, diunduh tanggal 24 Februari 2011 Umariyah, A. F. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Covid-19 dan Posyandu Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Desa Cenlecen Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan)* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).